

**MOTIVASI MENABUNG SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 KAMPAR**



Oleh

Fitria Amelia

NIM. 10716000338

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1433 H/2012 M**

**MOTIVASI MENABUNG SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

Fitria Amelia

NIM. 10716000338

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Motivasi Menabung Siswa di SMP Negeri 1 Kampar*", yang ditulis oleh Fitria Amelia (10716000338) dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Jumadil Awwal
1433 H

02 April, 2012
M

Menyetujui

Ketua Program studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd
M.Pd.

Nip. 195703071990012001
195703071990012001

Dra. _____ Nurasmawi,

Nip.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Motivasi Menabung Siswa di SMP Negeri 1 Kampar*”, yang ditulis oleh Fitria Amelia NIM. 10716000338 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Jumadil Ula 1433 H /11 April 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I.) pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 18 Jumadil Ula 1433 H
11 April 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dra. Nurasmawi, M.Pd.
Penguji II

Drs. Mas’ud Zein, M.Pd.

Drs. Akmal. M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 1997032 001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “*Motivasi Menabung Siswa di SMP Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampaar*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang saya miliki, maka penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. M. Nazir Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, dan dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam memberikan arahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Akmal, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi.
5. Kedua orang tua penulis. Ayahanda tecinta yang tak kenal lelah mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan keluarga, serta Ibunda Tersayang yang telah mengandung, melahirkan, dan membesarkan penulis serta tidak pernah

bosan memberikan semangat dan kasih sayang nya kepada penulis, baik berupa materil maupun non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya ini yang dapat penulis persembahkan buat ayahanda dan ibunda.

6. Suami tercinta atas dukungan dan perhatiannya kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas saya mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Pekanbaru, April 2012

Peneliti

Fitria Amelia

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Motivasi	8
B. Motivasi Menabung	15
C. Konsep Menabung dalam Islam	26
D. Penelitian yang Relevan	27
E. Konsep Operasional	28
 BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Penyajian Data dan Analisis Data	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
D. Kesimpulan Hasil Analisis Penelitian	53
 BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran-saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 4.1. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kampar	35
2. Tabel 4.2. Data Siswa SMP Negeri 1 Kampar TP 2011/2012.....	39
3. Tabel 4.3. Daftar Ruangan Operasional SMP Negeri 1 Kampar	40
4. Tabel 4.4. Daftar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 1 Kampar	41
5. Tabel 4.5. Gambaran Motivasi Menabung Bagi Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Minat Menabung	42
6. Tabel 4.6. Gambaran Motivasi Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Sikap Menabung.....	43
7. Tabel 4.7. Gambaran Motivasi Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Harapan dari Menabung di Sekolah	45
8. Tabel 4.8. Gambaran Motivasi Ektrintrinsik Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Keluarga.....	46
9. Tabel 4.9. Gambaran Motivasi Ektrintrinsik Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Masyarakat.....	47
10. Tabel 4.10. Gambaran Motivasi Ektrintrinsik Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Sarana dan Prasarana	49
11. Tabel 4.11. Rekapitulasi Motivasi Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik.....	50

فتريا امليا : دافعية يوفر تلاميذ في المدرسة الثانوية الحكومية 1

هذا البحث لمعرفة دافعية يوفر تلاميذ في المدرسة وللمعرفة دافعية اقلية في تأثير تلاميذ في المدرسة. المجتمع في هذا البحث هو تلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية 1 كمفار معيار قومي ناحية كمفار تكوين من 25 جماعة تعلم تكوين من 968 تلاميذ. العينة في هذا البحث يأخذ من تلاميذ بعدد 968 . 20% من عدد كل مجتمع بتقني عينة عشوائية. تقني جمع في هذا البحث هو ببستعمل الإستبيان وبعد وجد البيانات بالإستبيان فالبيانات تحصل بالرمز نسبة مئوية هو :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بناء على نجاح البحث فيستطيع ان يأخذ الخلاصة الذي دافعية انترنسك يوفر تلاميذ في المدرسة الثانوية الحكومية 1 كمفار هو رغبة يوفر و موقف يوفر و يرجو في يوفر بمعدل اعلن امرار 38,36% 44,59% و الذي اعلن احيانا 12,72% 4,34%. دافعية اكسترنسك يوفر تلاميذ في المدرسة الثانوية الحكومية 1 . هو وسيلة واللوازم التمهيدية مجتمع و الأسرة بمعدل 31,96% 45,2% والذي اعلن احيانا 17,18% 5,80%. دافعية اقلية يوفر لدى تلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية 1 . هو مصدر دافعية . والذي دافعية يوفر لدى تلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية 1 . هو دافعية انترنسك (يوفر و موقف يوفر و يرجو في يوفر) بمقارنة جواب المستجيب الذي اعلن امرار و مرارا (SS+SR) 82,94% المستجيب الذي اعلن امرار و مرارا (SS+SR) 76,98% المستجيب.

ABSTRAK

Peneliti : Fitria Amelia (10716000338)

Judul : Motivasi Menabung Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar.

Penelitian ini untuk mengetahui motivasi menabung siswa di sekolah, untuk mengetahui motivasi yang paling dominan dalam mempengaruhi siswa menabung di sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar yang terdiri dari 25 rombongan belajar yang terdiri dari 968 siswa, sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa yang berjumlah 968 orang, yakni dengan mengambil 20% dari Jumlah seluruh populasi dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, setelah data di dapatkan melalui angket, maka data tersebut di olah dengan rumus persentase yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Yang menjadi motivasi intrinsik menabung Siswa SMP Negeri 1 Kampar adalah minat menabung, Sikap menabung dan Harapan dalam menabung, dengan rata-rata yang menyatakan Sangat Sering sebesar 38.36%, yang menyatakan Sering sebesar 44.59%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 12.72% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 4.34%. Yang menjadi motivasi ekstrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar adalah sarana dan prasarana masyarakat, dan Keluarga, dengan rata-rata yang menyatakan Sangat Sering sebesar 31.96%, yang menyatakan Sering sebesar 45.02%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 17.18% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 5.84%. Motivasi yang dominan menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar yaitu berasal dari motivasi intrinsik. Artinya yang memotivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar adalah motivasi intrinsik (minat menabung, Sikap menabung dan Harapan dalam menabung), dengan perbandingan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 82.94% responden sementara motivasi ekstrinsik dengan perbandingan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 76.98% responden.

ABSTRACT

Researcher : Fitria Amelia (10716000338)

Title : The Students a Saving Motivation in Junior High School at 1 Kampar.

This study to determine the motivation of saving students at the school, to know the motivation of the most dominant in influencing students to save the school. The population in this study were students of SMP Negeri 1 Kampar Kampar regency consisting of 25 study groups consisting of 968 students, the sample in this study were drawn from students, amounting to 968 people, by taking 20% of the total number of populations with random sampling technique. Collection techniques in this study is to use a questionnaire, after the data obtained through questionnaires, the data on the percentage formula is:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the results of the discussion, it can be drawn a conclusion that the intrinsic motivation to save Students SMP Negeri 1 Kampar is the interest of saving money, saving attitudes and expectations of saving, with a state average of 38.36% Very Often, Often stated by 44.59%, which states Sometimes amounting to 12.72% and are expressed Never at 4:34%. The extrinsic motivation to save for Junior High School Students 1 Kampar is a community infrastructure, and Families, with the state average of 31.96% Very Often, Often stated by 45.02%, which states Sometimes at 17:18% and the states of 5.84% Never. The dominant motivation of saving for a Junior High School Students Kampar that is derived from intrinsic motivation. This means that students are motivated to save for SMP Negeri 1 Kampar is the intrinsic motivation (interest in saving money, saving attitudes and expectations of saving), the ratio answers ressponden stating Very Often and often (SS + SR) of 82.94% of respondents while extrinsic motivation in the ratio answers ressponden stating Very Often and often (SS + SR) of 76.98% of respondents.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi menabung memegang peranan penting dalam diri siswa karena dapat menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk menabung. Siswa yang mempunyai motivasi menabung yang kuat akan melakukan aktivitas-aktivitas menabung, karena motivasi menabung ini adalah dorongan atau daya gerak yang tumbuh di dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas menabung tersebut. Oleh karena itu motivasi menabung ini perlu ditumbuhkembangkan di dalam diri siswa agar siswa terdorong atau tergerak untuk menabung.

Motivasi menabung pada siswa ini dapat menanamkan kebiasaan hidup berhemat, tidak boros, memperoleh kesenangan dan kepuasan diri, dapat membeli barang-barang konsumsi yang diinginkan. Adapun motivasi menabung siswa yang penulis maksud adalah motivasi menabung siswa di sekolah.

Menabung yang dilakukan siswa di sekolah diharapkan siswa dapat menyimpan uang yang diperolehnya dari orang tua yang bisa digunakan untuk membeli keperluan-keperluan sekolah. Namun demikian tentu tergantung juga kepada seberapa jumlah uang belanja yang diterima oleh siswa dari orang tuanya, apakah dapat memenuhi hasrat siswa untuk menabung. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sukwiaty bahwa konsumsi rumah tangga memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan yang dapat dibelanjakan.¹

¹ Sukwiaty dkk, *Ekonomi SMA Kelas X*, (Bandung: Perpustakaan Nasional, 2006), hlm. 168

Motivasi menabung siswa di SMP Negeri 1 Kampar cukup tinggi prosentasenya, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang menabung setiap tahunnya. Keinginan ini didorong oleh hasrat yang tinggi dari siswa untuk berhemat, sehingga siswa rela mengurangi jatah belanja untuk konsumsi asalkan dapat menabung.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik yang tertera pada surat An-Nisa ayat 9 yaitu:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِأَمْوَالِهِمْ آلًا مَّتَّعْنَاهُمْ فَرِيقٌ كَذَّبُوا وَفَرِيقٌ هَبَّ أَعْقَابَهُمْ لِيَخْلُؤُنَا لِلْآخِرَةِ غَوَاةً يُكَذِّبُونَ ۚ

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Islam menganjurkan umatnya untuk hidup berhemat melalui menabung begitu juga di sekolah menabung perlu diajarkan agar siswa dapat menyimpan sebagian uang jajannya untuk keperluan yang akan datang. SMP Negeri 1 Kampar adalah salah satu Sekolah di Kecamatan Kampar yang tergolong sekolah bertaraf Nasional dan sejak tahun 2009 sudah terdaftar sebagai Sekolah Standar Nasional . Hal ini diperoleh dengan akreditasi sekolah A. Selain akreditasi tersebut SMP Negeri 1 Kampar memiliki jumlah siswa 968 orang, dengan jumlah

rombongan belajar sebanyak 25 rombongan belajar, dengan jumlah guru sebanyak 71 orang, dan tata usaha sebanyak 16 orang. Mengingat tingginya motivasi menabung siswa, maka guru (Wali Kelas) dengan persetujuan Kepala Sekolah, berinisiatif untuk mengkoordinir tabungan siswa, yaitu dengan cara membuat buku tabungan siswa. Siswa memberikan tabungannya kepada Wali Kelas 1 x dalam seminggu, dengan tidak menetapkan besaran tabungan yang harus diberikan kepada Wali Kelas, tetapi tergantung kepada kemampuan siswa untuk menabung. Setelah akhir tahun pelajaran dihitung jumlah tabungan masing-masing siswa. Tabungan pada umumnya dipergunakan oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar, seperti membeli alat tulis, membayar iuran Pramuka, LKS dan lain sebagainya. Kemudian tabungan tersebut dimanfaatkan oleh siswa untuk rekreasi dan studi banding, yaitu setelah penerimaan rapor semester ganjil atau semester genap setiap tahunnya.

Menabung bagi siswa di SMP Negeri 1 Kampar diprakarsai oleh guru, terutama oleh wali kelas, dan menabung ini bukan merupakan sesuatu yang diwajibkan bagi setiap siswa, tetapi bagi siswa yang berkeinginan saja, maka kegiatan menabung ini sifatnya sukarela. Sedangkan teknis menabung dan berapa jumlah setiap minggu atau bulannya tergantung kepada kesepakatan bersama setiap kelasnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pendidikan kepada siswa tentang pengelolaan keuangan secara organisatoris yang transparan (terbuka). Seperti wali kelas mengkoordinir siswa tentang administrasi keuangan di lokalnya, kemudian ada siswa yang menyerahkan uang tabungan tersebut kepada wali kelas dan ada juga siswa yang ditunjuk sebagai pengumpul tabungan

yang menyimpannya sendiri, namun tidak terlepas dari kontrol Wali Kelas. Tabungan siswa yang disimpan oleh masing-masing Wali Kelas sebagiannya disimpan di Bank dengan mempergunakan tabungan pribadi Wali Kelas, dan sebagian lagi disimpan secara manual, dengan alasan hampir setiap minggu siswa memerlukan uang tabungannya untuk keperluan belajar, maka akan merepotkan jika disimpan di Bank melalui tabungan Bank. Tidak diperoleh informasi dari Wali Kelas tentang keterlibatan orang tua siswa terhadap motivasi menabung siswa di SMP negeri I Kampar. Namun di SMP N 1 Kampar masih terdapat fenomena-fenomena mengenai siswa dalam menabung diantaranya adalah :

1. Masih ada siswa yang tidak mengetahui manfaat menabung.
2. Masih ada di antara siswa yang tidak mengetahui prosedur menabung di sekolah.
3. Masih ada sebagian siswa yang belum mau untuk menabungkan uang jajannya.
4. Masih ada siswa yang telat membayar uang tabungan dengan alasan belum ada uang, hal ini dapat dilihat dari buku tabungan yang tidak terisi.
5. Masih ada siswa yang menunda-nunda menabung uangnya di sekolah.
6. Masih kurangnya dukungan orang tua dalam menabung di sekolah.

Menabung yang dilakukan Siswa SMP Negeri I Kampar merupakan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi menabung siswa di sekolah karena hal ini merupakan hal yang positif dan perlu diberikan pembinaan yang lebih intensif lagi. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “MOTIVASI MENABUNG SISWA DI SMP NEGERI I KAMPAR”

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Motivasi Menabung Siswa di SMP Negeri 1 Kampar ”, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak sadar.² Motivasi dalam penelitian ini adalah suatu hal yang mendorong seseorang tertarik untuk melakukan kegiatan baik dari luar maupun dari dalam diri untuk menabung khususnya pada siswa SMP Negeri 1 Kampar.
2. Menabung adalah menyimpan uang (di celengan, bank, pos dan sebagainya).³ Pada penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 kampar dalam menyisihkan uang di sekolah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut.

- a. Pengetahuan siswa tentang manfaat menabung masih kurang.
- b. Pengetahuan siswa tentang prosedur menabung masih kurang
- c. Motivasi orang tua pada menabung siswa di sekolah masih kurang.
- d. Motivasi menabung siswa masih kurang

² Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 756

³ *Ibid.* hlm. 1117

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan masalah, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, maka penulis batasi permasalahan yang diteliti yaitu : Motivasi menabung siswa di sekolah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana motivasi menabung siswa di SMP Negeri 1 Kampar ?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi motivasi menabung siswa di sekolah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi menabung siswa di sekolah, dan faktor yang mempengaruhi motivasi menabung siswa di sekolah

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan berdasarkan hasil penelitian dan memperluas landasan teoritis melakukan survey lapangan sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang kegiatan menabung di sekolah

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada siswa untuk senantiasa menjadikan menabung di sekolah.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk para siswa betapa pentingnya menabung di sekolah dan memotivasi siswa untuk senantiasa berperilaku hemat

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis dalam penelitian survai mengenai motivasi menabung siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata “*motive*” dalam bahasa Inggris, yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi.¹

Motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan untuk sumber daya manusia umumnya dan bawaan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawaan agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.²

Abraham Sperling mengemukakan bahwa motivasi itu didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, mulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Sementara pendapat lain

¹ Siagian Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 142

² Hasibuan Malayu, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 140

mendefinisikan motivasi “Suatu motif adalah kebutuhan yang distimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas”. Adapun motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang guru dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri guru yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).³

Pengertian lain tentang motivasi adalah motivasi merupakan istilah yang lazim digunakan untuk mengetahui maksud seseorang atas suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya uang, keselamatan, prestise, dan sebagainya. Namun demikian, tujuan khusus yang tampaknya diperjuangkan banyak orang dalam analisis seringkali berubah menjadi alat untuk mencapai tujuan lain, yang lebih dipandang fundamental. Dengan demikian, kekayaan, rasa aman (keselamatan), status, dan segala macam tujuan lain yang dipandang sebagai “kausalitas” perilaku hanya merupakan hiasan semata untuk mencapai tujuan akhir setiap orang, yakni menjadi dirinya sendiri.⁴

Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Sehingga motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.⁵

Kata “motif“, juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan

³ A. A Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Resdakarya, 2007), hlm.68

⁴ Sastrohadiwiryo, Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. (Jakarta: Bumi aksara, 2002), hlm. 266

⁵ Moh. As’ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2003), hlm. 45

sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).⁶

Motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu; proses motivasi mencakup: (a) Pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipenuhi, (b) Penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan, dan (c) Penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada motivasi jika tidak dirasakan adanya kebutuhan dan kepuasan serta ketidakseimbangan. Rangsangan terhadap hal termaksud akan menumbuhkan tingkat motivasi, dan motivasi yang telah tumbuh akan merupakan dorongan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan atau pencapaian keseimbangan. Motivasi merupakan suatu dorongan kebutuhan dari dalam diri guru yang perlu dipenuhi agar guru tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan guru agar mampu mencapai tujuan dari motifnya.

Beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas nampaknya ketiga komponen motivasi yakni kebutuhan, dorongan dan tujuan tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebutlah yang menyebabkan seseorang berbuat/bertingkah laku.

⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 73

⁷ Moekijat, *Dasar-Dasar Motivasi*, (Bandung: Pioner Jaya, 2002), hlm. 5

Dengan demikian motivasi dapat disimpulkan sebagai faktor pendorong dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Dorongan dalam dirinya timbul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Karena itu beberapa ahli sering menyamakan antara kebutuhan dan motivasi.

Teori motivasi mempunyai sub variabel yaitu; Motif, harapan dan insentif, adapun pengertiannya adalah: (a) Motif adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. (b) Harapan (*Expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan. (c) Insentif yaitu memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar.⁸ Dengan demikian semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.

Pengertian motivasi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa motivasi selalu dikaitkan dengan kebutuhan, dorongan dan tujuan. Ketiga unsur tersebutlah yang menjadi dasar motivasi atau merupakan komponen dari motivasi. Seseorang bertindak atau berbuat karena adanya suatu kebutuhan dalam dirinya, sehingga ia terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Itulah sebenarnya motivasi. Berdasarkan uraian-uraian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek

⁸ Hasibuan Malayu, *op.cit*, hlm. 95

dalam motivasi kerja ditunjukkan oleh indikator 1) motif, 2) harapan dan 3) insentif.

2. Pengertian Menabung

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.⁹

Menabung merupakan suatu aktivitas guna memenuhi suatu kebutuhan yaitu jaminan akan materi. Menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyalahkan dan menyimpan uangnya di bank. Menabung memerlukan minat agar perilakunya terarah pada aktivitas tersebut (menabung).¹⁰ Menabung merupakan proses menyimpan uang yang berorientasi untuk tujuan kebutuhan secara spesifik, misalnya untuk pendidikan anak, memiliki rumah atau persiapan pensiun.¹¹

Menurut Poncowati menabung merupakan langkah untuk menuju kesejahteraan. Sejahtera merupakan harapan semua orang, tidak seorang pun menjadi sejahtera hanya karena penghasilannya besar. Kesejahteraan menjadi nyata bila dilakukan dengan menyalahkan dana setiap bulannya dan menginvestasikannya. Menabungpun perlu ditanamkan untuk anak, baik di

⁹ Antonio Syafi'I Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 153

¹⁰ Bari'ah, dkk, *Hubungan antara Kualitas Layanan Bank dengan Minat Menabung Nasabah PT BRI Kantor Cabang Ungaran*, Semarang, Universitas Diponegoro, hlm. 37

¹¹ <http://www.gsn-soeki.com/wouw/a000696.php>

mulai dari lingkungan keluarga hingga sekolah. Pendidikan menabung di sekolah dapat dimulai melalui adanya koperasi sekolah yang menghimpun dana siswa untuk ditabung di koperasi tersebut. Pendidikan menabung pun dimulai sejak pendidikan pra sekolah dasar. Di tingkat tersebut, siswa memang belum memiliki kesadaran secara sepenuhnya akan pentingnya menabung.¹²

Menabung adalah menyimpan uang (di celengan, pos, bank atau disekolah).¹³ Menabung dapat dilakukan disekolah maupun di bank. Bagi pelajar lebih bagus menabung disekolah karena masih dalam tahap belajar. Menabung adalah kegiatan ekonomi yang kita lakukan sebagai langkah antisipasi kondisi kita di masa depan. Dengan menabung, maka kita dapat mengumpulkan beberapa rupiah uang kita dan dipersiapkan untuk kebutuhan masa depan yang lebih baik.¹⁴

Tabungan adalah menyimpan sebagian pendapatan seseorang yang tidak dibelanjakan sebagai cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila diperlukan.¹⁵ Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang di persamakan dengan itu.¹⁶ Menabung merupakan aktifitas menyimpan sebagian pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting dan mendadak untuk masa yang akan datang.

¹²<http://Poncowatiwww.radarlanteng.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=9&artid=10040>

¹³ Depdikbud, *op.cit*, hlm. 578

¹⁴ <http://www.anneahira.com/tips-hidup-hemat-8655.htm>

¹⁵ Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 34

¹⁶ Efi Nurdiana, *Analisis Pemilihan Bank Sebagai Tempat Menabung dengan Metode Analytical Hierarchy Process*, Jawa Tengah, Jl. Sendang Sari No. 60 Donan Cilacap

Menabung adalah menyimpan uang (di celengan, pos, bank atau disekolah).¹⁷ Pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Fungsi dari tabungan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposibel) perekonomian tersebut.¹⁸

Kecenderungan menabung dibedakan menjadi kecenderungan menabung marginal atau *marginal propensity to save* (MPS) yaitu perbandingan antara pertambahan tabungan dengan pertambahan pendapatan disposibel dan kecenderungan menabung rata-rata atau *avarege propensity to save* (APS) adalah perbandingan antara jumlah tabungan dengan jumlah pendapatan *disposibel*.¹⁹ Terdapat dua konsep dalam fungsi tabungan, yaitu *Avarege Propensity to Save* (APS) dan *Marginal Propensity to Save* (MPS). APS adalah total tabungan (S) dibagi dengan *diposable income* (Yd). Dalam bentuk rumus, APS dapat ditulis sebagai berikut.

$$APS = \frac{S}{Yd}$$

MPS adalah perubahan tabungan sebagai akibat perubahan *disposable income*. Dalam bentuk rumus, MPS dapat ditulis sebagai berikut.

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Yd}.$$
²⁰

¹⁷ Depdikbud, *Loc. Cit.*, hlm. 578

¹⁸ Ritonga dan Yoga Firdaus, *Ekonomi untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Phibeta Aneka Gama), hlm. 173

¹⁹ Sukwiaty, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 171

²⁰ Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta, Esis, 2007, hlm. 235

Peneliti menyimpulkan pernyataan di atas bahwa menabung berarti menyisihkan sebagian uang kebutuhan harian kita. Dengan cara seperti ini berarti kita sudah berlaku hemat, bahkan tidak hanya hemat sebab kita juga sudah mempersiapkan masa depan dengan tabungan kita. Kegiatan menabung adalah aktivitas seseorang menyimpan uang di bank maupun di sekolah yang penarikannya tidak dapat dilakukan oleh orang lain.

A. Motivasi menabung

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah faktor pendorong yang berasal dari dalam diri siswa dalam menabung. Adapun yang menjadi motivasi intrinsik menabung bagi siswa dalam menabung ini termasuk di dalamnya minat, sikap dan harapan atau cita-cita peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi menabung banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu dalam menabung, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Maka yang menjadi faktor intern salah satunya adalah minat, sikap dan harapan.²¹

a. Minat menabung

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan

²¹ A. Usmara, *Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Asmara Book, 2006), hlm. 35

rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²²

Pengertian lain tentang minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya²³.

Penelitian di Inggris menyatakan bahwa motivasi seorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreativitas.²⁴

Uraian di atas tentang minat dapat diartikan dengan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat dalam aspek ini diartikan dengan:

- 1) Rasa senang atau suka terhadap manfaat menabung
- 2) Rasa keterikatan terhadap manfaat menabung

b. Sikap

Sikap merupakan kesiapan mental untuk berbuat, dan karena itu, dapat dipergunakan untuk meramal perilakunya. Sikap dapat berkembang

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

²³ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 180

²⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung, Alfabeta, 1999), hlm. 10

melalui pengalaman langsung dan komunikasi antara perseorangan. Melalui proses demikian, keyakinan berkembang atau berubah, dan disimpan dalam memori ingatan.

Pengertian sikap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga mengartikan bahwa sikap dapat diartikan dengan suatu perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan.²⁵ sikap diartikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu. Sikap dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu: sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Teori yang telah penulis kemukakan di atas, dapat dipahami bahwa sikap diartikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu. Sikap dapat berkembang melalui pengalaman langsung dan komunikasi antara perseorangan. Melalui proses demikian, keyakinan berkembang atau berubah, dan disimpan dalam memori ingatan.

Aspek sikap itu sendiri dalam penelitian ini dibagi dalam:

- 1) Sikap terhadap menabung itu sendiri
- 2) Sikap meyakini terhadap menabung disekolah

c. Harapan dalam menabung

Harapan adalah kuatnya kecendrungan seseorang bertindak dengan cara tertentu yang akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik

²⁵ Depdikbud, *op. cit.*, hlm. 1063

dari hasil itu bagi orang yang bersangkutan. Atau dengan cara lain dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan untuk menghasilkan sesuatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan-tujuan khusus orang yang bersangkutan dan pada persepsi orang tersebut tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai wahana untuk mencapai tujuan tersebut.²⁶

Harapan berkaitan dengan perilaku seseorang dan daya tarik dari hasil bagi orang bersangkutan. Sebagai contoh seseorang menabung karena menginginkan bonus yang diberikan oleh pihak yang menginvestasikan dananya atau menginginkan agar dananya bisa terkumpul agar dapat digunakan ketika masa yang sulit. Dapat ditarik pengertian bahwa harapan terhadap lembaga penyimpan uang adalah kuatnya kepercayaan masyarakat dengan lembaga penyimpan uang. Harapan orang tua direalisasikan dalam bentuk perilaku yang mendukung kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah anaknya.

Aspek harapan dalam penelitian ini dibagi dalam:

- 1) Aspek daya tarik dalam menabung
- 2) Aspek yang diharapkan dalam menabung

2. Motivasi Ekstrinsik

Latar belakang mengapa perlu menabung adalah agar mampu menatap masa depan yang lebih baik. Dengan menabung diharapkan seseorang mampu

²⁶ Siagian Sondang, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 179

memperlihatkan hidup hemat dan memberikan rasa nyaman terhadap penyimpanan uang.

Hal yang menjadi kendala bagi seseorang untuk mulai menabung adalah kebanyakan kita biasa hidup dalam kemewahan semua yang diinginkan tercapai dan tidak memikirkan masa depannya apakah mampu memenuhi biaya yang ada atau tidak. Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk bermenabung adalah faktor dari luar (ektrinsik), dalam hal ini adalah keluarga, masyarakat dan materi/peralatan. Motivasi ektrinsik adalah faktor pendorong yang berasal dari luar diri seorang peserta kursus.

a. Keluarga

Dorongan dari orang tua merupakan motivasi yang besar artinya dalam bermenabung. Tanpa adanya dorongan dan pengertian dari orang tua seseorang belum tentu akan sukses dan mendapatkan hasil yang baik. Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai istilah keluarga.²⁷ Istilah “orang tua” diartikan sebagai ayah dan ibu

²⁷ Depdikbud, *op.cit*, hlm. 801

kandung²⁸, adapun faktor orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan anak.²⁹

Keluarga sebagai pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*; ayah, ibu dan anak). Ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain; kakek atau nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain). Pada umumnya jenis kedualah yang banyak ditemui dalam masyarakat Indonesia.³⁰

Keluarga sangat berperan dalam pembentukan pribadi seseorang. Pengalaman seseorang berinteraksi lingkungannya seperti ajaran dan disiplin dalam keluarga, kultur dalam mana seseorang dibesarkan, norma-norma yang berlaku dalam keluarga.³¹ Lingkungan keluarga meliputi bagaimana keluarga itu sendiri, seperti: jumlah saudara, status sosial ekonomi, serta dorongan/motivasi orang tua terhadap anaknya.

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.³² Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah

²⁸. *Ibid*, hlm. 61

²⁹ Slameto, *op.cit*, hlm. 61

³⁰ Umar Tirtarahardja, 2005. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 168

³¹ Sondang Siagian, *op.cit*, hlm.94

³² Slameto, *op.cit*. hlm.60

kecil orang karena hubungan semanda dan sedarah. Aspek keluarga dalam penelitian ini dibagi dalam:

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Keadaan ekonomi keluarga

b. Masyarakat

Termasuk faktor lingkungan sosial adalah masyarakat, tetangga, dan teman-teman disekitar lingkungan tempat tinggal. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan akan mendorong orang lain juga menyekolahkan anaknya, meskipun ia tidak mempunyai tujuan khusus.³³

Banyak sekali hal yang menyebabkan seorang menabung karena aspek keluarga. Keluarga dijadikan sandaran untuk seseorang berusaha. Ketidakmampuan masyarakat dan ketidakpedulian orang tua dalam membiayai anak-anaknya untuk meneruskan sekolah sampai tamat/berijazah menyebabkan anak tidak sekolah ketika disuruh berhenti dan mencari pekerjaan atau bekerja membantu orang tua³⁴.

Uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Aspek kajian dalam penelitian ini menyangkut indikator masyarakat adalah:

- 1) Lingkungan sosial
- 2) Lingkungan tetangga

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung., Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 137

³⁴ <http://riangold.wordpress.com/2011/12/26/10-depag/2003/>

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan fasilitas yang dimaksud dalam penelitian adalah gedung dan peralatan atau materi pendukung yang menjadi pendorong untuk menjadi wiraswastawan. Dengan kondisi gedung dan alat-alat penyimpanan yang mendukung untuk menabung, tenaga guru serta lingkungan yang aman diperkirakan menjadi motivasi untuk menabung.

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung misalnya sebagai tempat strategis bagi berlangsungnya kegiatan untuk simpan pinjam, alat pendeteksi maling, dan lain-lain. Sarana dan prasarana idealnya dapat tersedia didasarkan pada pertimbangan fungsinya dalam memberikan rasa aman bagi para penabung. Dalam penelitian ini, aspek sarana dan prasarana dibagi dalam:

- 1) Adanya gedung/ tempat untuk menabung, dan
- 2) Alat dan materi yang mendukung menabung (kenyamanan gedung, keamanan gedung, pelayanan yang mudah, dan lain sebagainya).

3. Manfaat Menabung

Akibat dari menabung banyak memberikan kemudahan dan manfaat bagi setiap orang. Manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengakomodasi uangnya, selanjutnya uang tersebut dapat digunakan untuk investasi
- b. Dengan menabung setiap orang dapat merasakan keamanan uangnya terjamin dan tidak perlu takut kehilangan uangnya karena uang tersebut berada di dalam suatu lembaga yang resmi

- c. Dapat melatih seseorang untuk hidup hemat
- d. Dapat meringankan beban seseorang dimasa depan atau pada saat tertentu apabila si penabung mengalami kesulitan, maka setiap saat dia dapat mengambil uang sesuai dengan jenis tabungan mana yang telah dipilih oleh si penabung.³⁵

Adapun keuntungan siswa menabung di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Aman. Uang yang disimpan dengan aman di sekolah, tidak mudah dicuri maupun tercecer
- 2) Terjamin. Tabungan dijamin oleh pihak sekolah
- 3) Praktis. Terdapat kemudahan layanan dari pihak sekolah
- 4) Hemat. Kalau terbiasa menabung, maka siswa dapat menyisihkan uang dan terhindar dari kebiasaan membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan.³⁶

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seorang untuk Menabung

Salah satu faKTOR terpenting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan rumah tangga, namun masih ada faKTOR lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat seseorang untuk menabung antara lain :

- a. Kekayaan yang telah terkumpul

Ketika seseorang mempunyai harta warisan atau tabungan yang banyak dari hasil usaha di masa lalu, maka dalam keadaan tersebut ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak karena sebagian besar

³⁵ Lourenco, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Minat Menabung Konsumen*, Dili Timor Leste, Institute of Business, hlm. 40

³⁶ Triandaru dan Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 24

pendapatannya digunakan untuk konsumsi di masa sekarang. Sebaliknya, untuk orang yang tidak mempunyai warisan atau kekayaan akan lebih bertekad untuk menabung agar memperoleh kekayaan lebih untuk masa depan.

b. Tingkat bunga

Tingkat bunga bias dikatakan sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Seseorang akan menabung dalam jumlah banyak apabila tingkat bunga tinggi dan akan menurunkan tingkat tabungannya pada saat tingkat bunga rendah karena mereka akan merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi daripada menabung.

c. Sikap berhemat

Perilaku masyarakat dalam mengalokasikan pendapatannya tentu berbeda-beda. Ada orang yang mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi lebih banyak namun ada juga orang yang lebih sedikit mengalokasikan pendapatannya untuk belanja.

d. Keadaan perekonomian

Perekonomian yang tumbuh pesat dan tidak banyak pengangguran masyarakatnya cenderung lebih aktif melakukan pembelanjaan. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak di masa kini dan mengurangi tingkat tabungan.

e. Distribusi pendapatan

Masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata maka lebih banyak tabungan yang akan diperoleh. Sebagian besar pendapatan nasional

dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Sebagian besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya sehingga tingkat tabungannya kecil.

f. Tersedia tidaknya dana pension yang mencukupi

Pendapatan dari pension besar jumlahnya, maka para pekerja tidak terdorong untuk menabung lebih banyak pada masa bekerja dan menaikkan tingkat konsumsinya. Sebaliknya, apabila pension sebagai jaminan hari tua jumlahnya sedikit atau tidak mencukupi maka masyarakat akan cenderung untuk menabung lebih banyak untuk persiapan di masa depan³⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung antara lain:

a. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling besar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya.

b. Faktor-faktor sosial

³⁷ Ritonga dan Yoga Firdaus, *op.cit*, hlm. 176

Faktor-faktor social juga sangat berpengaruh untuk seseorang berminat menabung. Yang termasuk pada faKTOR-faktor social adalah kelompok referensi, keluarga serta peran dan status.

c. Faktor Pribadi

Seseorang berminat menabung tergantung juga pada faktor pribadinya masing-masing. Jika seseorang tidak memiliki pekerjaan bagaimana akan menabungkan uangnya. Keadaan ekonomi juga sangat berpengaruh untuk mempengaruhi siswa dalam menabung.

d. Faktor Gaya Hidup

Pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas social seseorang.

e. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat berupa motivasi, persepsi, proses belajar dan kepercayaan dan sikap.³⁸

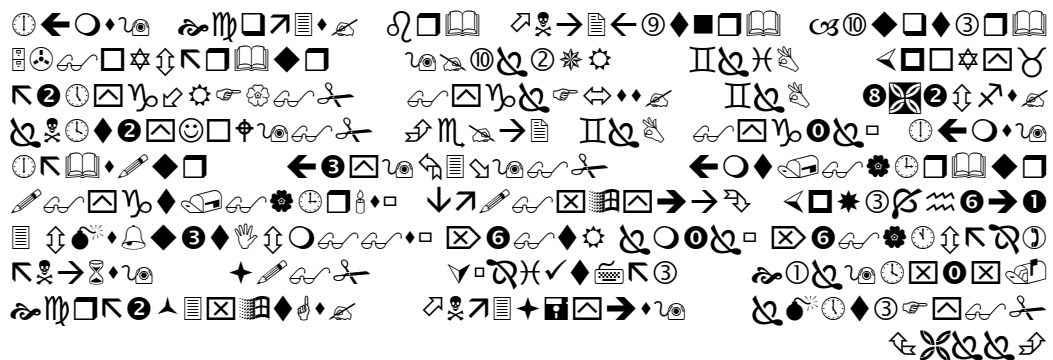
B. Konsep Menabung dalam Islam

Tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekwensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir. Jadi

³⁸ Setiadi Nugroho J, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian pemasaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 56

dapat dikatakan bahwa motivasi utama orang menabung adalah nilai moral hidup sederhana (hidup hemat) dan keutamaan tidak fakir.³⁹

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Seperti yang tercantum pada surat Al-Baqarah ayat 266:



Artinya : *Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, Kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.*

Konsep menabung dalam ajaran Islam ini dapat dicermati dari ayat al-Qur'an yang baik secara tersurat maupun tersirat menganjurkan menabung, sebagaimana tercantum pada surat Al-Isra' ayat 29:



³⁹ Syafi'I Antonio, *op.cit*, hlm. 36

Artinya : *Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.*

Berdasarkan ayat di atas dapat dilihat bahwa ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaan adalah dengan menabung.

C. Penelitian yang Relevan

Peneliti setelah membaca beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Jumali pada tahun 2008 dengan judul “ Pengaruh Promosi Terhadap Kenaikan Jumlah Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Rakyat Riau Pekanbaru”.
2. Neti Marlinda pada tahun 2008 dengan judul “ Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Tabungan Ummat pada PT Bank Muamalat Cabang Pekanbaru”.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Motivasi menabung siswa di sekolah dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

1. Indikator dari motivasi menabung di sekolah

- A. Intrinsik dalam melakukan kegiatan menabung di sekolah.
 - 1) Minat menabung
 - 2) Sikap menabung
 - 3) Harapan/cita-cita menabung
- B. Ekstrinsik siswa dalam melakukan kegiatan menabung di sekolah,
berupa:
 - 1) Keluarga
 - 2) Masyarakat
 - 3) Sarana dan prasarana

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kampar Sekolah Standar Nasional Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 1 Kampar Sekolah Standar Nasional Kabupaten Kampar. Dan yang menjadi objek penelitian Motivasi Manabung Siswa di SMP Negeri 1 Kampar .

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. ¹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kampar Sekolah Standar Nasional Kabupaten Kampar yang terdiri dari 25 rombongan belajar yang terdiri dari 968 siswa.

Arikunto menyatakan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25%, atau lebih, tergantung setidaknya dari: Kemampuan penelitian dilihat dari waktu dan tenaga, Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, Besar kecilnya yang ditanggung peneliti. ² Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti menetapkan sampel yang diambil adalah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005). hlm. 90

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 104

10% dari populasi, jadi sampel berjumlah 97 orang dengan teknik *random sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara-cara:

1. Angket.

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Kegiatan Manabung Siswa di SMP Negeri 1 Kampar .

2. Dokumentasi.

Yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prestasi siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha di SMP Negeri 1 Kampar . Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian berbentuk deskriptif, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif dengan persentase.

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

N

Dikatakan :

P = angka persentase

F = jumlah kecenderungan jawaban

N= persentase sampel atau responden

% = persentase jawaban

Dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket kepada siswa sebagai sampel
2. Menyusun hasil angket kedalam tabel
3. Menganalisa hasil angket tersebut kedalam persentase.³

³ Hartono, *SPSS Analisa Data Statika dan Penelitian Komputer*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), Cet. 1, hlm. 77

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah SMPN 1 Kampar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar berdiri pada tahun 1960, yang merupakan Sekolah tertua di Kecamatan Kampar yang di bed nama SMP Kampar. Status kepemilikan awal sekolah ini adalah milik masyarakat/sawsta karena didirikan oleh masyarakat setempat secara gotong royong dengan membentuk kepanitiaan yang bernama Panitia Pembangunan SMP Kampar. Yang dipimpin oleh seorang ketua bernama Muhammad Nur, dengan dibantu oleh dua orang anggota diantaranya adalah : H. Mak Asim dan H. Muhammad Husin. Biaya operasional sekolah pada waktu itu sebahagian besar ditanggung oleh kenegrian airtiris. Selama sekolah ini bersetatus swasta telah di pimpin oleh 4 orang kepala sekolah secara bergantian, diantaranya : pertama Sopian, kedua Daylami, ketiga Sartunis Salja yang keempat Hasan Basri Jamil.

Tahun 1963, status kepemilikan SMP Negeri 1 Kampar diambil alih dan di kelola oleh pemerintahan dengan status negeri yang di beri nama SMP Negeri Airtiris. Sejak tahun 1963 sampai sekarang, SMP Negeri 1 Kampar dipimpin oleh tujuh orang kepala sekolah diantaranya: pertama Hasan Basri Jamil, kedua Fahrudin, ketiga Sartunis Salja, keempat Amiruddin Bahas, kelima Syaiful Azim, keenam Drs. Zainal Abidin,MM dan ketujuh H. Asrul, S.sos, M

2. Kurikulum

Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu sekolah maka harus ada kurikulum. Begitu juga dengan SMP negeri 1 Airtiris Kecamatan Kampar memiliki Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kurikulum SMP Negeri 1 menggunakan Kurikulum Dinas Pendidikan Nasional Republik Indonesia disesuaikan dengan buku-buku panduan yang telah ditetapkan. Adapun Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar yaitu:

a. Mata Pelajaran

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 8) Seni Budaya
- 9) Penjaskes
- 10) Keterampilan
- 11) Teknologi Informasi dan Komunikasi

b. Muatan Lokal

- 1) Arab Melayu
- 2) Bahasa Arab

c. Pengembangan Diri

- 1) Bimbingan Konseling
- 2) Pramuka
- 3) Kelompok Ilmiah Remaja
- 4) Seni Budaya
- 5) Olahraga dan Prestasi

3. Sumber Daya Manusia

a. Kepala sekolah

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Airtiris Bernama Bapak H. Asrul, S, Sos, M.Pd adalah seorang kepala sekolah yang enerjik, berwibawa, yang selalu berusaha memajukan pendidikan SMP N 1 Airtiris. Hal ini terlihat dari usahanya yang berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di SMP N serta berusaha meningkatkan kualitas tenaga pengajar, sehingga sekolah ini menjadi Sekolah Standar Nasional.

b. Tenaga pengajar

Daftar Nama Guru, Pegawai Negeri dan Honorer pada SMP Negeri 1 Kampar tahun ajaran 2010/2011.

Tabel.4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kampar

NO	NAMA	STATUS	KETERANGAN
1	H. Asrul. S.sos.M.Pd	PNS	KEPSEK
2	Yenny Eriza, S.Pd	PNS	WAKASEK
3	M. Rialis, S.Pd	PNS	WAKASEK
4	Zulkarnain, S.Pd	PNS	WAKASEK
5	Amrina, S.Pd	PNS	GURU
6	Dra. Hj Zimatun Nayroh	PNS	GURU
7	Hj. Eli Harti, S.Pd	PNS	GURU
8	Abd. Muis Mas, S.Pd.I	PNS	GURU
9	Ady Linda, S.Pd	PNS	GURU
10	Mainizar, S.Pd	PNS	GURU
11	Nasaruddin. A, S.Pd	PNS	GURU
12	Hj. Yuniar	PNS	GURU
13	Ismawati	PNS	GURU
14	Asmarizal, S.Pd	PNS	GURU
15	H. Zamhar, S.Pd	PNS	GURU
16	Abu Bakar, S.Pd	PNS	GURU
17	R. Zulkarnain	PNS	GURU
18	Fatimah Yaman	PNS	GURU
19	Astar, S.Pd	PNS	GURU
20	Hj. Syamsimar, S.Pd	PNS	GURU
21	Ilyas Daud, S.Pd	PNS	GURU
22	Hamdani. M	PNS	GURU
23	Yulinarti, S.Pd	PNS	GURU
24	H. Sudirman	PNS	GURU
25	Yelmita, S.Pd	PNS	GURU
26	Damhir, S.Pd	PNS	GURU
27	Khairul Syamsir, S.Pd	PNS	GURU
28	Almiza, S.Pd	PNS	GURU
29	Hj. Yunibar	PNS	GURU
30	Neng Adelniati, S.Pd	PNS	GURU
31	H. Nurhusin Yakub	PNS	GURU
32	Yulinas, S.Pd	PNS	GURU
33	Zukri, S.Pd	PNS	GURU
34	Dasman	PNS	GURU

35	Hasda Ema, S.Pd	PNS	GURU
36	Mahyuddin, S.Pd I	PNS	GURU
37	Suriman, S.Pd	PNS	GURU
38	Marjulis, S.Pd	PNS	GURU
39	Rubiati, S.Pd	PNS	GURU
40	Witri Murtini, S.Pd	PNS	GURU
41	M. Nasir	PNS	GURU
42	Jusmaniar, S.Pd	PNS	GURU
43	Syamsir, S.Pd	PNS	GURU
44	Hamdani	PNS	GURU
45	Zurmailis, S.Pd	PNS	GURU
46	Mazni	PNS	GURU
47	Murniati, S.Pd	PNS	GURU
48	Irzon Jalil, S.Si	PNS	GURU
49	Armawati	PNS	GURU
50	Jumarni, S.Pd	PNS	GURU
51	Armanus	PNS	GURU
52	Lilis Febrianti, S.Pi	PNS	GURU
53	Sri Emelda, S.Pd	PNS	GURU
54	Drs. Armaini	PNS	GURU
55	Maryati, S.Pd. I	PNS	GURU
56	Mashuri, S.Pd. I	PNS	GURU
57	Drs. Abu Mansyur	PNS	GURU
58	Erdawati, S.Pd	PNS	GURU
59	Masri, S.Ag	PNS	GURU
60	Candra Noprianti, S.Pd	PNS	GURU
61	Yusmaniar, S.Si	PNS	GURU
62	Eldayati, S.Ag	PNS	GURU
63	Bustami, S.Pd	PNS	GURU
64	Nurmiati, S.Ag	PNS	GURU
65	Ermadanis, S.Hi	PNS	GURU
66	Meliwati, A.Md	PNS	GURU
67	M. Nurhadi. S.Ag	PNS	GURU
68	Winarsih, S.Pd	PNS	GURU
69	Linda Yani, S.Pd	PNS	GURU
70	Rowiyah, S.Pd	PNS	GURU
71	Helmizar, S.Ag	PNS	GURU
72	M. Saufi	PNS	Ka. TU

73	Safrizal	PNS	PEGAWAI
74	Idris, S. Sos	PNS	PEGAWAI
75	Zulkifli	PNS	PEGAWAI
76	Saidina Umar	PNS	PEGAWAI
77	Agus Salim	PNS	PEGAWAI
78	H. Tafsiruddin, S.Pd.I	PNS	PEGAWAI
79	Ahmad Yanis	PNS	PEGAWAI
80	Hj. Erni	PNS	PEGAWAI
81	Nurlaila	PNS	PEGAWAI
82	Mila Diarti	Honor Komite	PEGAWAI
83	Idris	Honor Komite	PEGAWAI
84	Dasmawati	Honor Komite	PEGAWAI
85	Umar	Honor Komite	PEGAWAI
86	Ryas	Honor Komite	PEGAWAI
87	Gusriadi	Honor komite	PEGAWAI

Sumber : Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Kampar

c. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi guru di SMP N 1 sebagai pegawai tetap ada. Dengan adanya pegawai tetap tersebut dapat memudahkan kelancaran dan tugas lainnya pelaksanaan kegiatan administrasi.

d. Pustakawan

- 1) Merencanakan pengadaan buku / bahan pustaka media elektronik
- 2) Mengurus perpustakaan
- 3) Merencanakan pengembangan perpustakaan
- 4) Memelihara dan memperbaiki buku-buku, bahan pustaka dan media pustaka
- 5) Mengadministrasikan buku-buku dan bahan pustaka
- 6) Menyimpan buku-buku perpustakaan
- 7) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 8) Menyusun program pelaksanaan secara berkala.

e. Laboran/petugas labor

Laboran/petugas labor SMP N 1 merupakan kordinator atau pengelola laboran yang bertugas membantu kepala Sekolah SMP N I Kampar dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pengadaan alat dan bahan labor komputer dan IPA
- 2) Mengorganisasikan jadwal dan tata tertib pemanfaatan labor komputer dan IPA
- 3) Menyusun dan megorganisasikan program tugas setiap penanggung jawab pengelola labor dan media belajar
- 4) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan labor
- 5) Memelihara dan perbaikan alat-alat labor dll

f. Siswa

Siswa-siswi SMP Negeri 1 Kampar tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah sebanyak 968 orang yang terdiri dari 25 kelas. Siswa kelas VII berjumlah sebanyak 309 orang yang terdiri dan 8 kelas. Siswa kelas VIII sebanyak 334 yang terdiri dan 9 lokal. Sedangkan kelas IX berjumlah 321 yang terdiri dan 8 kelas. Selanjutnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel.4.2**Data Siswa SMP Negeri 1 Kampar TP 2011/2012**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah rombongan Belajar
VII	309 orang	8 Kelas
VIII	334 orang	9 Kelas
IX	321 orang	8 Kelas
Jumlah	964 Orang	25 Kelas

Sumber : dokumentasi sekolah SMP Negeri 1 Kampar

4. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Kampar terletak di daerah Kecamatan Kampar Jalan raya Pekanbaru — Bangkinang KM 50. Letaknya sangat strategis, berada dipusat Ibukota Kecamatan, bersebelahan dengan Kantor Kecamatan Kampar, SMA Negeri 1 Kampar, mesjid Raya Airtiris, Puskesmas, Kantor Koramil, Polsek Kampar dan pemukiman penduduk. Sedangkan di depan SMP Negeri 1 Kampar terletak sebuah Balai adat Kenegerian Airtiris dan Sebuah TK Melati dhama Wanita Airtiris.

a. Tanah dan halaman

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik SMPN 1 Kampar yang sudah diakta notariskan, dengan luas tanah 12.018,87 m.

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah umumnya baik. Memiliki beberapa ruangan operasional sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.4.3**Daftar Ruangan Operasional SMP Negeri 1 Kampar**

No	NAMA RUANGAN	UKURAN RUANGAN	JUMLAH RUANGAN
1	Ruangan kelas 2 lantai	7 x 9m	25
2	Ruangan Kepala Sekolah	5 x 7 m	1
3	Ruangan wakil kepala sekolah	5 x 7m	1
4	Ruang Tata Usaha	7 x 9 m	1
5	Ruang Majelis Guru	7 x 18 m	1
6	Ruang Laboratorium Ipa	7 x 14 m	1
7	Ruang lab. Komputer	7 x 9 m	1
8	Ruang Koperasi	3 x 9 m	1
9	Ruang Perpustakaan	7 x 9 m	1
10	Ruang Bp / Bk	4 X 4 m	1
11	Ruangan Osis	4 x 4 m	1
12	Ruang Sarana Olahraga Dan Seni	4 x5 m	1
13	Ruang UKS	3 x4 m	1
14	MUSHOLLA	5 x 7 m	1

Sumber: dokumentasi SMP Negeri 1 Kampar

Khusus untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, SMP Negeri 1 Kampar memiliki sarana dan Prasarana olahraga yang cukup memadai. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel.4.4
Daftar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP
Negeri 1 Kampar Airtiris

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT
1	Lapangan Sepak Bola Mini	1
2	Lapangan Volly Ball	2
3	Lapangan Basket Ball	1
4	Lapangan Bulu Tangkis	1
5	Lapangan Tenis Meja	4
6	Matras Senam	4
7	Sound System Senam Irama	2
8	Bola Kaki	8
9	Bola Volly	8
10	Bola Basket	6
11	Bola Takraw	4
12	Perlengkapan Olahraga Atletik	30 unit

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Kampar

B. Penyajian dan Analisa data

Data yang terkumpul diseleksi, dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam bab III, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Gambaran Motivasi Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Minat Menabung

Mengetahui gambaran motivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek minat menabung, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.5.

Tabel: 4.5
Gambaran Motivasi Menabung Bagi Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar
Ditinjau Dari Aspek Minat Menabung

No	Pernyataan	SS		SR		KD		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya suka menabung sejak masih kecil	38	39.2	37	38.1	15	15.5	7	7.2	97	100
2	Dengan menabung membuat perasaan saya senang.	22	22.7	25	25.8	37	38.1	13	13.4	97	100
3	Saya menabung karena keinginan untuk menyenangkan orang lain.	34	35.1	40	41.2	23	23.7	0	0.0	97	100
4	Saya menabung karena ingin membantu keluarga	39	40.2	57	58.8	1	1.0	0	0.0	97	100
5	Saya terdorong untuk menabung karena keterikatan jiwa	29	29.9	59	60.8	9	9.3	0	0.0	97	100
	Jumlah	162	167.0	218	224.7	85	87.6	20	20.62	485	500
	Rata-rata		33.40		44.95		17.53		4.12	97	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan data pada tabel: 4.5 menggambarkan bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar dari aspek minat menabung tergolong sangat Tinggi. Jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering sebesar 33.40%, yang menyatakan Sering sebesar 44.95%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 17.53% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 4.12%. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 78.35% responden. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek minat menabung tergolong sangat Tinggi. Artinya bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek minat menabung sudah menjadi keinginan dalam diri siswa.

Item 4 di mana disebutkan bahwa niat atau motivasi menabung para siswa terutama didorong oleh keinginan untuk membantu keluarga. Item ini menunjukkan bahwa Siswa SMP Negeri 1 Kampar telah betul-betul menabung di sekolah untuk membantu meringankan beban orang tua, secara garis besar siswa tersebut menabung karena adanya keinginan yang kuat untuk menolong keluarganya, ini bisa dibuktikan dari hasil angket penelitian yang menunjukkan persentase terbesar dari indikator pertama terutama pada item no 4 dengan pernyataan sangat sering dan sering sebesar 97.2%.

2. Gambaran Motivasi Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Dari Aspek Sikap Menabung

Mengetahui gambaran motivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek sikap menabung, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.6.

Tabel: 4.6

**Gambaran Motivasi Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau
Dari Aspek Sikap Menabung**

No	Pernyataan	SS		SR		KD		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6	Saya berpendirian dalam diri untuk menyisihkan uang jajan guna menabung di sekolah.	41	42.3	48	49.5	7	7.2	1	1.0	97	100
7	Saya berkomitmen hidup hemat.	28	28.9	47	48.5	21	21.6	1	1.0	97	100
8	Saya fokus untuk menabung di sekolah.	60	61.9	30	30.9	4	4.1	3	3.1	97	100
9	Saya menyisihkan uang karena yakin dengan pilihan ini untuk menjadi hemat.	46	47.4	35	36.1	15	15.5	1	1.0	97	100
10	Keyakinan "hidup hemat pangkal kaya" menggoda saya untuk selalu menabung di sekolah.	56	57.7	33	34.0	8	8.2	0	0.0	97	100
11	Saya yakin dengan menabung di sekolah ini akan bisa mandiri.	52	53.6	38	39.2	0	0.0	7	7.2	97	100
	Jumlah	283	291.8	231	238.1	55	56.7	13	13.4	582	600
	Rata-rata		48.63		39.69		9.45		2.23	97	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan data pada tabel: 4.6 menggambarkan bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek sikap menabung tergolong sangat Tinggi. Jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering sebesar 48.63%, yang menyatakan Sering sebesar 39.69%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 9.45% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 2.23%. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 88.32% responden. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek sikap menabung tergolong sangat Tinggi. Artinya bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek sikap menabung merupakan komitmen siswa untuk hidup hemat.

3. Gambaran Motivasi Menabung Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Harapan/Cita-Cita dari Menabung di seklah

Mengetahui gambaran motivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar dari aspek harapan/cita-cita dari menabung disekolah, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.7.

Tabel: 4.7

Gambaran Motivasi Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Harapan dari Menabung di Sekolah

No	Pernyataan	SS		SR		KD		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
12	Saya terdorong untuk menabung di sekolah karena tertarik untuk mencukupi biaya tak terduga.	32	33.0	65	67.0	0	0.0	0	0.0	97	100
13	Saya tertarik menabung disekolah karena diberi bunga yang lumayan banyak	65	67.0	24	24.7	8	8.2	0	0.0	97	100
14	Keinginan untuk mempunyai benda dengan membeli secara mandiri membuat saya menabung di sekolah.	47	25.0	47	25.0	47	25.0	47	25.0	188	194
15	Adanya cita-cita untuk mengumpulkan kekayaan dalam diri membuat saya menabung di sekolah.	19	19.6	70	72.2	7	7.2	1	1.0	97	100
16	Saya bercita-cita untuk hidup hemat pangkal kaya dengan cara menabung di sekolah.	20	20.6	55	56.7	15	15.5	7	7.2	97	100
	Jumlah	183	165.2	261	245.6	77	55.9	55	33.25	576	594
	Rata-rata		33.04		49.12		11.19		6.65	115	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan data pada tabel: 4.7 menggambarkan bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek harapan/cita-cita menabung di Sekolah tergolong sangat Tinggi. Jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering sebesar 33.04%, yang menyatakan Sering sebesar 49.12%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 11.19% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 6.65%. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat

Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 82.2% responden. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek harapan/cita-cita menabung di sekolah tergolong sangat Tinggi. Artinya bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek harapan menabung di sekolah adalah hidup hemat untuk meningkatkan kekayaan.

4. Gambaran Motivasi Ektrintrinsik Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Keluarga

Mengetahui gambaran motivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek keluarga, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.8.

Tabel: 4.8

Gambaran Motivasi Ektrintrinsik Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Keluarga

No	Pernyataan	SS		SR		KD		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
17	Saya dididik untuk hidup hemat sehingga saya tertarik untuk menabung di sekolah.	13	13.4	40	41.2	42	43.3	2	2.1	97	100
18	Saya diajarkan menyisihkan uang jajan setiap harinya agar saya terdorong untuk menabung di sekolah.	19	19.6	67	69.1	9	9.3	2	2.1	97	100
19	Kondisi ekonomi keluarga mendorong saya hidup hemat.	14	14.4	51	52.6	31	32.0	1	1.0	97	100
20	Keadaan ekonomi keluarga yang tidak stabil membuat saya menabung di sekolah	23	23.7	59	60.8	13	13.4	2	2.1	97	100
21	Posisi ekonomi yang kurang menguntungkan membuat saya menyisihkan uang jajan.	29	29.9	53	54.6	14	14.4	1	1.0	97	100
Jumlah		98	101.03	270	278.4	109	112.4	8	8.2	485	500
Rata-rata			20.21		55.67		22.47		1.65	97	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan data pada tabel: 4.8 menggambarkan bahwa motivasi ekstrintrinsic menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek keluarga tergolong sangat Tinggi. Jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering sebesar 20.21%, yang menyatakan Sering sebesar 55.67%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 22.47% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 1.65%. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 75.88% responden. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek keluarga tergolong sangat Tinggi. Artinya bahwa motivasi ekstrintrinsic menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek keluarga sudah menjadi motivasi siswa untuk menabung.

5. Gambaran Motivasi Ektrintrinsik Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Masyarakat

Mengetahui gambaran motivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek masyarakat, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.9.

Tabel: 4.9
Gambaran Motivasi Ektrintrinsik Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1
Kampar Ditinjau Dari Aspek Masyarakat

No	Pernyataan	SS		SR		KD		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
22	Saya meniru budaya menabung dari teman-teman satu kelas sehingga saya terdorong untuk menabung di sekolah	45	46.4	28	28.9	17	17.5	7	7.2	97	100
23	Pola hidup sederhana mendorong saya untuk menabung	33	34.0	39	40.2	25	25.8	0	0.0	97	100
24	Saya belajar hidup hemat dari lingkungan dimana saya tinggal sehingga membangkitkan minat untuk menabung	54	55.7	29	29.9	14	14.4	0	0.0	97	100
25	Saya menabung karena dorongan dari lingkungan tetangga.	31	32.0	52	53.6	6	6.2	8	8.2	97	100
26	Saya menabung karena lingkungan tetangga sekitar berperilaku hemat dan suka menabung.	54	55.7	12	12.4	17	17.5	14	14.4	97	100
27	Saya belajar hidup hemat dari tetangga dilingkungan sekitar sehingga membangkitkan minat untuk menabung	23	23.7	16	16.5	46	47.4	12	12.4	97	100
Jumlah		23	23.711	16	16.5	46	47.423	12	12.37	97	100
Rata-rata			44.74		32.99		16.29		5.98	97	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada tabel: 4.9 menggambarkan bahwa motivasi ektrintrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek masyarakat tergolong sangat Tinggi. Jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering sebesar 44.47%, yang menyatakan Sering sebesar 32.99%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 16.29% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 5.98%. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 77.73% responden. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek masyarakat tergolong sangat Tinggi. Artinya bahwa motivasi ektrintrinsik

menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek masyarakat menjadi pengaruh yang dominan dalam diri siswa untuk menabung.

6. Gambaran Motivasi Ektrintrinsik Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Sarana dan Prasarana

Mengetahui gambaran motivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek sarana dan prasarana, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel IV.6.

Tabel: 4.10

Gambaran Motivasi Ektrintrinsik Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Sarana dan Prasarana

No	Pernyataan	SS		SR		KD		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
28	Keinginan untuk memanfaatkan tempat yang ada disekolah sehingga menimbulkan minat menabung di sekolah.	9	9.3	13	13.4	31	32.0	44	45.4	97	100
29	Adanya tempat penyimpanan uang yang memadai di sekolah membangkitkan minat untuk menyisihkan uang jajan	32	33.0	61	62.9	0	0.0	4	4.1	97	100
30	Saya merasa nyaman dengan tempat yang disediakan sekolah membuat saya terdorong untuk menabung di sekolah.	17	17.5	66	68.0	14	14.4	0	0.0	97	100
31	Adanya jaminan dari pihak sekolah membangkitkan minat untuk menabung di sekolah.	74	76.3	16	16.5	7	7.2	0	0.0	97	100
32	Adanya kemudahan layanan di sekolah membuat saya berusaha menabung di sekolah.	18	18.6	69	71.1	10	10.3	0	0.0	97	100
	Jumlah	150	154.6	225	232.0	62.0	63.9	48	49.48	485	500
	Rata-rata		30.93		46.4		12.8		9.90	97	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada tabel: IV.6 menggambarkan bahwa motivasi ektrintrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek sarana dan prasarana tergolong sangat Tinggi. Jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering sebesar 30.93%, yang menyatakan Sering sebesar 46.4%, yang menyatakan

Kadang-Kadang sebesar 12.8% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 9.90%. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 77.32% responden. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi Ektrintrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek sarana dan prasarana tergolong sangat Tinggi. Artinya bahwa motivasi ektrintrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek sarana dan prasarana menjadi salah satu pendorong untuk menabung.

Motivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek secara keseluruhan dari masing-masing aspek dilihat dari persentase rata-rata, maka dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang dominan menyebabkan Siswa SMP Negeri 1 Kampar menabung seperti terlihat pada tabel IV.

7. Rekapitulasi Motivasi Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik

Tabel: 4.11

**Rekapitulasi Motivasi Menabung Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar Ditinjau
Dari Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik**

No	Indikator	SS	SR	KD	TP	Jumlah (%)
		%	%	%	%	
MOTIVASI INTRINSIK						
1	Minat Menabung	33.40	44.95	17.53	4.12	100
2	Sikap Menabung	48.63	39.69	9.45	2.23	100
3	Harapan Menabung	33.04	49.12	11.19	6.65	100
	Jumlah	115.07	133.76	38.16	13.01	300
	Rata-rata	38.36	44.59	12.72	4.34	100
MOTIVASI EKTRINSIK						
4	Keluarga	20.21	55.67	22.47	1.65	100
5	Masyarakat	44.74	32.99	16.29	5.98	100
6	Sarana dan prasarana	30.93	46.39	12.78	9.90	100
	Jumlah	95.88	135.05	51.55	17.53	300
	Rata-rata	31.96	45.02	17.18	5.84	100

Berdasarkan data pada tabel IV.7 diketahui bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau secara keseluruhan aspek intriksik yang menyatakan Sangat Sering sebesar 38.36%, yang menyatakan Sering sebesar 44.59%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 12.72% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 4.34%. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 82.94% responden.

Motivasi ekstrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau secara keseluruhan aspek ektriksik yang menyatakan Sangat Sering sebesar 31.96%, yang menyatakan Sering sebesar 45.02%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 17.18% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 5.84%. Jika

digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 76.98% responden

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang dominan dalam kegiatan menabung disekolah bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar. Hal ini berarti motivasi intrinsik lebih mendasari siswa dalam kegiatan menabung di sekolahnya yaitu SMP Negeri 1 Kampar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dijelaskan temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel: 4.5 dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek minat menabung tergolong sangat Tinggi. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 78.35% responden. Artinya bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek minat menabung sudah menjadi keinginan dalam diri para siswa.
2. Berdasarkan tabel: 4.6 dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek sikap menabung tergolong sangat Tinggi. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 88.32% responden. Artinya bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1

Kampar ditinjau dari aspek sikap menabung merupakan komitmen siswa untuk berperilaku hemat.

3. Berdasarkan tabel: 4.7 dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek harapan/cita-cita menabung tergolong sangat Tinggi. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 82.2% responden. Artinya bahwa motivasi intrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek harapan menabung di sekolah adalah bertambahnya nilai dalam tabungan untuk meningkatkan kekayaan.
4. Berdasarkan tabel: 4.8 dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek keluarga tergolong sangat Tinggi. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 75.88% responden. Artinya bahwa motivasi ekstrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek keluarga menjadi motivasi siswa untuk menabung di sekolah.
5. Berdasarkan tabel: 4.9 dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek masyarakat tergolong sangat Tinggi. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 77.73% responden. Artinya bahwa motivasi ekstrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1

Kampar ditinjau dari aspek masyarakat menjadi motivasi yang dominan dalam diri siswa untuk menabung di sekolah.

6. Berdasarkan tabel: 4.10 dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek sarana dan prasarana tergolong sangat Tinggi. Jika digabungkan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 77.32% responden. Artinya bahwa motivasi ekstrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar ditinjau dari aspek sarana dan prasarana menjadi salah satu pendorong siswa untuk menabung di sekolah.

D. Kesimpulan Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan terhadap hasil penelitian ini bahwa secara garis besar motivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Namun pada umumnya motivasi intrinsik lebih mendominasi dorongan menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar. Artinya motivasi atau dorongan menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar didasari oleh motivasi intrinsik (minat menabung, Sikap menabung dan Harapan menabung). Dengan kata lain faktor utama yang mendorong dorongan menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar adalah berasal dari dalam diri para siswa sendiri yaitu minat menabung, Sikap menabung dan Harapan dalam menabung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Yang menjadi motivasi intrinsik menabung Siswa SMP Negeri 1 Kampar adalah minat menabung, Sikap menabung dan Harapan dalam menabung, dengan rata-rata yang menyatakan Sangat Sering sebesar 38.36%, yang menyatakan Sering sebesar 44.59%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 12.72% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 4.34%.
2. Yang menjadi motivasi ekstrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar adalah sarana dan prasarana masyarakat, dan Keluarga, dengan rata-rata yang menyatakan Sangat Sering sebesar 31.96%, yang menyatakan Sering sebesar 45.02%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 17.18% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 5.84%.
3. Motivasi yang dominan menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar yaitu berasal dari motivasi intrinsik. Artinya yang memotivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar adalah motivasi intrinsik (minat menabung, Sikap menabung dan Harapan dalam menabung), dengan perbandingan jawaban respponden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 82.94% responden sementara motivasi ekstrinsik dengan perbandingan jawaban respponden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 76.98% responden.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada para siswa agar mempertahankan motivasi intrinsiknya dalam menabung di sekolah, karena dengan motivasi intrinsik ini perilaku hidup hemat dapat dirasakan manfaatnya.
2. Disarankan kepada guru agar tetap lebih memotivasi siswa dalam menabung, agar siswa lebih giat lagi dalam menabung dan membiasakan diri untuk hidup hemat.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya meneliti mengenai motivasi menabung pada Siswa SMP Negeri 1 Kampar, agar lebih baik lagi dan mencari variable-variabel baru tentang motivasi menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Resdakarya, 2007)
- A. Usmara, *Motivasi Kerja*, Yogyakarta, Asmara Book, 2006
- Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta: Esis, 2007
- Buchari Alma, (1999). *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta
- Bari'ah, dkk, *Hubungan antara Kualitas Layanan Bank dengan Minat Menabung Nasabah PT BRI Kantor Cabang Ungaran*, Semarang, Universitas Diponegoro
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Depdiknas, 2003
- Efi Nurdiana, *Analisis Pemilihan Bank Sebagai Tempat Menabung dengan Metode Analytical Hierarchy Process*, Jawa Tengah, Jl. Sendang Sari No. 60 Donan Cilacap
- Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Hartono, *SPSS Analisa Data Statika dan Penelitian Komputer*, Yogyakarta, Aditya Media, 2005 Cet. 1
- http://pramuka.webege.com/index.php?option=com_content&view=article&id=211:cara-menyusun-laporan-kegiatan&catid=42:karang-pembina&Itemid=63
- <http://www.gsn-soeki.com/wouw/a000696.php>
- <http://www.anneahira.com/tips-hidup-hemat-8655.htm>
- <http://riangold.wordpress.com/2011/12/26/10-tips-mudah-tuk-menabung/>
- 1<http://Poncowatiwww.radarlamteng.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=9&artid=10040>
- Lourenco, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Minat Menabung Konsumen*, Dili Timor Leste : Institute of Business
- Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003
- Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty, 2003

Moekijat. *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung, Pioner Jaya, 2002

Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta, Gema Insani, 2001

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996.

Ritonga dan Yoga Firdaus, *Ekonomi untuk SMA Kelas X*, Jakarta, Phibeta Aneka Gama, 2006

Sastrohadiwiryono, Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Bumi aksara, Jakarta, 2002

Setiadi Nugroho J, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian pemasaran*, Jakarta, Prenada Media, 2005

Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004)

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta, 1998

Sukwiaty dkk, *Ekonomi SMA Kelas X*, Bandung, Perpustakaan Nasional, 2006

Sondang Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005

_____, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005

Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Triandaru dan Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta, Salemba Empat, 2008

Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005